

ANALISIS **ISU TERKINI** PROVINSI MALUKU UTARA



2022

ANALISIS

ISU TERKINI

PROVINSI MALUKU UTARA



2022





ANALISIS ISU TERKINI PROVINSI MALUKU UTARA 2022

| | |
|------------------|-------------------------------|
| No Publikasi | : 82000.2228 |
| No. Katalog BPS | : 9101009.82 |
| ISSN/ISBN | : - |
| Ukuran Buku | : 17,6 x 25 cm |
| Jumlah Halaman | : x + 38 halaman |
| Naskah | : BPS Provinsi Maluku Utara |
| Penyunting | : BPS Provinsi Maluku Utara |
| Gambar Kover | : BPS Provinsi Maluku Utara |
| Sumber Kover | : Freepik.com |
| Diterbitkan Oleh | : © BPS Provinsi Maluku Utara |
| Dicetak Oleh | : - |

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://mlut.bps.go.id>



TIM PENYUSUN :

Penanggung Jawab Umum :
Aidil Adha, SE, M.E

Penyunting :
Soraya Diana Uli, SST

Penulis :
Nida'ul Hanifah, SST
Annisa Nurul Ummah, SST

Pengolah Data :
Nida'ul Hanifah, SST

Desain dan Tata Letak Layout :
Nida'ul Hanifah, SST

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya publikasi Analisis Isu Terkini Provinsi Maluku Utara tahun 2022 dapat diselesaikan. Publikasi ini menyajikan analisis mengenai isu-isu aktual yang terjadi di wilayah Provinsi Maluku Utara selama tahun 2022. Publikasi ini mengusung tema yang sedang hangat, yakni analisis pengangguran dan karakteristik pengangguran di Provinsi Maluku Utara.

Diharapkan dengan diterbitkannya publikasi Analisis Isu Terkini Provinsi Maluku Utara 2022 dapat menjadi bahan yang memperkaya literatur, sekaligus alat evaluasi pembangunan ekonomi di Maluku Utara.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga publikasi Analisis Isu Terkini Provinsi Maluku Utara 2022 dapat memberikan manfaat kepada segenap pengguna data.

Ternate, November 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara



Aidil Adha, SE ME



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|------|
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |

KONDISI KETENAGAKERJAAN DI PROVINSI MALUKU UTARA

| | |
|---|----|
| PASCA PANDEMI COVID-19 | 3 |
| Perkembangan Ketenagakerjaan | 3 |
| Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama | 6 |
| Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama | 9 |
| Tenaga Kerja Penuh/Tidak Penuh..... | 11 |

ANALISIS PENGANGGURAN DAN KARAKTERISTIK PENGANGGURAN DI PROVINSI MALUKU UTARA

| | |
|----------------------------|----|
| Latar Belakang | 16 |
| Tujuan | 17 |
| Metode Analisis | 17 |
| Hasil dan Pembahasan | 18 |
| Kesimpulan..... | 32 |

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 | 8 |
| Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021 | 19 |
| Komposisi Pekerja Tidak Penuh Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021 | 32 |

<https://malut.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

KONDISI KETENAGAKERJAAN DI PROVINSI MALUKU UTARA PASCA PANDEMI COVID-19

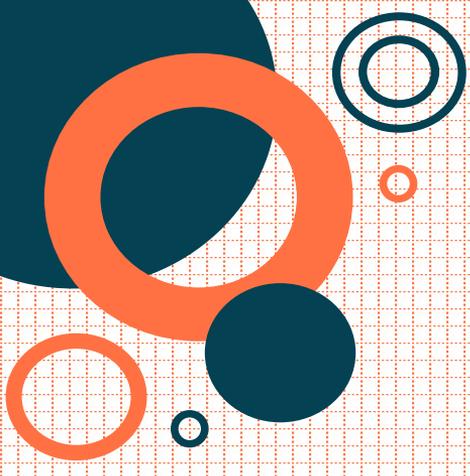
| | |
|--|----|
| Jumlah Penduduk Bekerja di Provinsi Maluku Utara (jiwa), 2016-2021 | 3 |
| Persentase Jumlah Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2016-2021 (Persen) | 4 |
| Persentase Jumlah Penduduk Bekerja menurut Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen) | 5 |
| Pertumbuhan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Maluku Utara, 2017 – 2021 (Persen) | 6 |
| Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia tahun 2021 | 7 |
| Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen) | 9 |
| Struktur Status Pekerjaan Utama Penduduk Bekerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021 | 10 |
| Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen) | 10 |
| Persentase Tenaga Kerja Penuh Waktu dan Tidak Penuh Waktu Provinsi Maluku Utara, Tahun 2018-2021 (Persen) | 11 |
| Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen) | 12 |

ANALISIS PENGANGGURAN DAN KARAKTERISTIK PENGANGGURAN DI PROVINSI MALUKU UTARA

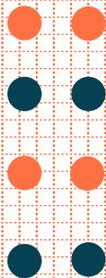
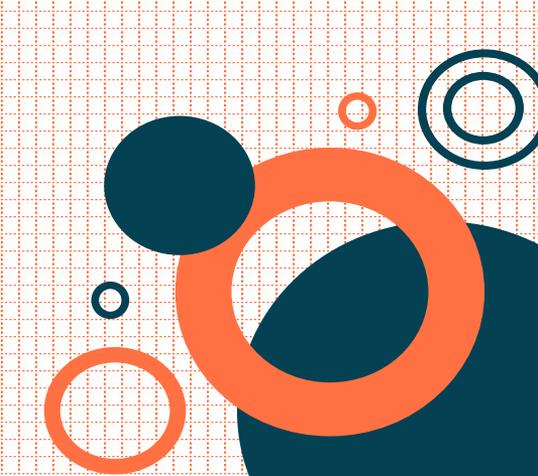
| | |
|---|----|
| Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Maluku Utara dan Indonesia, 2010-2021 (Persen) | 35 |
| Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen) | 20 |
| Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021 (Persen) | 21 |
| Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen) | 22 |
| Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen) | 23 |
| Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2021 (Persen) | 24 |
| Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | |

| | |
|---|----|
| dan Jenis Kelamin, 2021 (Persen) | 25 |
| Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2021 (Persen) | 25 |
| Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Wilayah dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2021 | 26 |
| Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2021 (Persen) | 27 |
| Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen) | 28 |
| Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Wilayah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021 (Persen) | 29 |

<https://malut.bps.go.id>



TEMA 1
KONDISI
KETENAGAKERJAAN
DI PROVINSI
MALUKU UTARA
PASCA PANDEMI
COVID-19

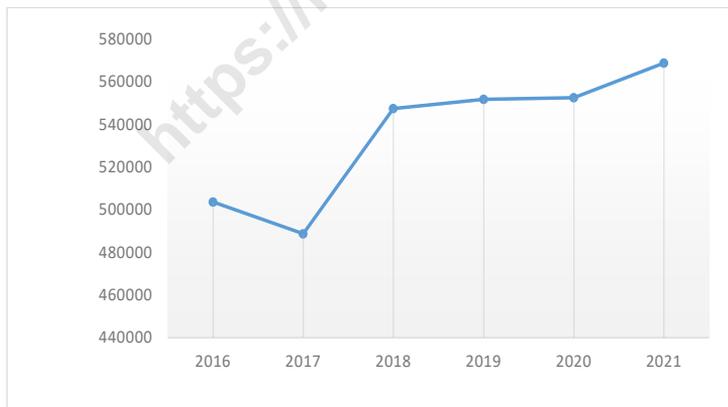


1. Perkembangan Ketenagakerjaan

Indonesia mengalami berbagai dinamika dan tantangan dalam penanganan pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2021. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah agar Indonesia dapat terbebas dari pandemi dan mencapai endemi Covid-19 di tahun 2022. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan lonjakan kasus Covid-19 adalah dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampaknya, aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu sehingga menimbulkan guncangan terhadap perekonomian secara keseluruhan, termasuk pada pasar tenaga kerja.

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak sosial ekonomi di seluruh penjuru Indonesia tak terkecuali di Provinsi Maluku Utara. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, dalam lima tahun terakhir, jumlah penduduk bekerja secara umum mengalami peningkatan (Gambar 1.1). Pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda, jumlah penduduk bekerja masih mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya namun hanya sebesar 0,13 persen. Hal ini disebabkan oleh pembatasan aktivitas masyarakat di beberapa perusahaan yang mengakibatkan adanya pengurangan jumlah pekerja atau PHK terutama pada beberapa usaha yang bergerak di sektor-sektor yang paling terdampak pandemi.

GAMBAR 1.1
Jumlah Penduduk Bekerja di Provinsi Maluku Utara (jiwa), 2016-2021



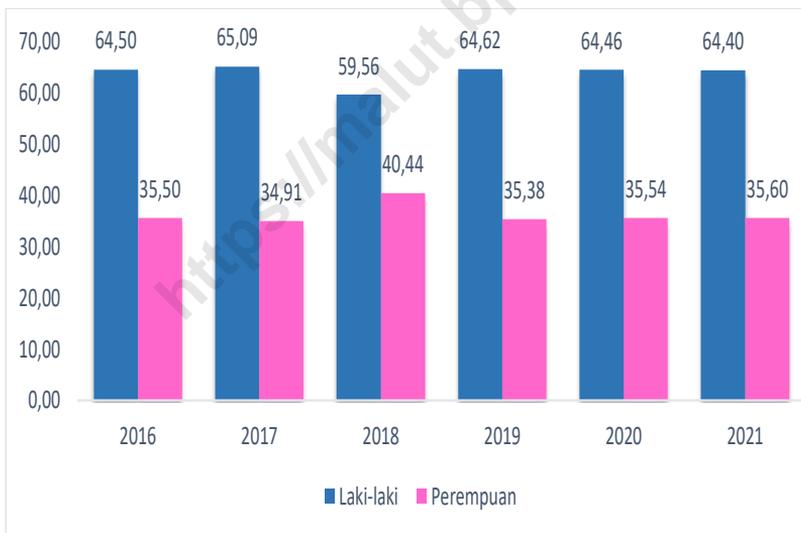
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2016-2021

Seiring dengan upaya pemerintah dalam menekan kasus penyebaran Covid-19, pada tahun 2021 terdapat 568.698 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Maluku Utara. Jumlah ini meningkat 2,93 persen dari tahun sebelumnya atau terdapat peningkatan sebanyak 16.196 jiwa. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, pada tahun 2020 terdapat peningkatan sebanyak 724 orang tenaga kerja. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada sektor ketenagakerjaan di Provinsi Maluku Utara.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk yang bekerja di Provinsi Maluku Utara didominasi oleh pekerja laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja mencapai 356.134 penduduk, sementara perempuan yang bekerja mencapai 196.368 penduduk pada tahun 2021. Sejak tahun 2016, persentase laki-laki yang bekerja selalu di atas 50 persen, berada dalam kisaran 59 persen sampai 66 persen. Pada tahun 2020, persentase penduduk laki-laki yang bekerja sempat mengalami penurunan meski hanya sebesar 0,16 persen. Sebaliknya persentase pekerja perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen dibandingkan tahun 2019.

Hal ini mengindikasikan partisipasi angkatan kerja perempuan lebih mampu bertahan di kala pandemi Covid-19 dibandingkan laki-laki. Selama pandemi Covid-19, banyak tenaga kerja laki-laki di beberapa perusahaan yang terkena PHK atau dirumahkan akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Untuk membantu perekonomian rumah tangga kala pendapatan kepala keluarga mengalami penurunan atau bahkan hilang sama sekali, perempuan yang tadinya tidak bekerja dan bukan angkatan kerja harus masuk ke dunia kerja.

GAMBAR 1.2
Persentase Jumlah Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin
di Provinsi Maluku Utara, 2016-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2016-2021

Apabila dilihat berdasarkan wilayah, persentase jumlah penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan pada tahun 2020 sebesar 26,83 persen, turun 0,17 persen dibanding tahun 2019 yang mencapai 27,00 persen. Sementara penduduk yang bekerja di wilayah perdesaan pada tahun 2020 sebesar 73,17 persen, naik sebesar 0,17 persen dibanding tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu berdampak pada jumlah tenaga kerja di wilayah perdesaan karena lebih banyak penduduk yang bekerja di sektor informal dibanding sektor formal.

Seiring dengan melandainya kasus Covid-19, pada tahun 2021 persentase penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan meningkat menjadi sebesar 27,95 persen, sebaliknya di wilayah perdesaan turun sebesar 1,12 persen menjadi 72,05 persen. Hal ini diperkirakan karena di wilayah perkotaan relatif lebih banyak lapangan pekerjaan di sektor formal dibandingkan sektor informal sehingga dengan melonggarnya kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial, mendorong penduduk di wilayah perdesaan melakukan migrasi ke wilayah perkotaan guna mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

GAMBAR 1.3
Persentase Jumlah Penduduk Bekerja menurut Wilayah
di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2019-2021

Selain berdampak pada jumlah tenaga kerja, Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Maluku Utara. Pengangguran terbuka mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, selama empat tahun terakhir, peningkatan TPT terjadi pada tahun 2019 dan semakin tinggi ketika tahun 2020 yang mencapai 5,15 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,18 persen atau bertambah sebanyak 2.694 orang, sehingga pada tahun 2020 tercatat 29.997 orang berstatus pengangguran terbuka. Kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial yang diikuti dengan pengurangan jam operasional usaha menjadi penyebab utama kenaikan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

Dalam lima tahun terakhir, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Maluku Utara menggambarkan tren yang fluktuatif dengan angka berkisar antara 4 sampai 6 persen. Nilai TPT tahun 2017 merupakan yang tertinggi selama 4 tahun terakhir, yaitu sebesar 5,33 persen. Pada tahun 2021, ketika kasus Covid-19 mulai melandai, TPT Provinsi Maluku Utara menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Berdasarkan Gambar 1.4, TPT Maluku Utara mengalami penurunan 0,44 poin persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 4,71 persen, artinya dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 4 sampai 5 orang yang menganggur.

Seiring dengan menurunnya tingkat pengangguran pada tahun 2021, mengindikasikan bahwa terdapat perbaikan ekonomi yang cukup baik di Provinsi Maluku Utara. Di Pulau Sumatera, TPT dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Mughni dkk, 2020). Perkembangan TPT berkaitan dengan berbagai kebijakan yang diambil pemerintah seperti memberikan stimulus ekonomi kepada para pelaku usaha, relaksasi iuran jaminan sosial ketenagakerjaan serta pemberian insentif pelatihan melalui Program Kartu Prakerja.

GAMBAR 1.4
Pertumbuhan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Provinsi Maluku Utara, 2017 – 2021 (Persen)



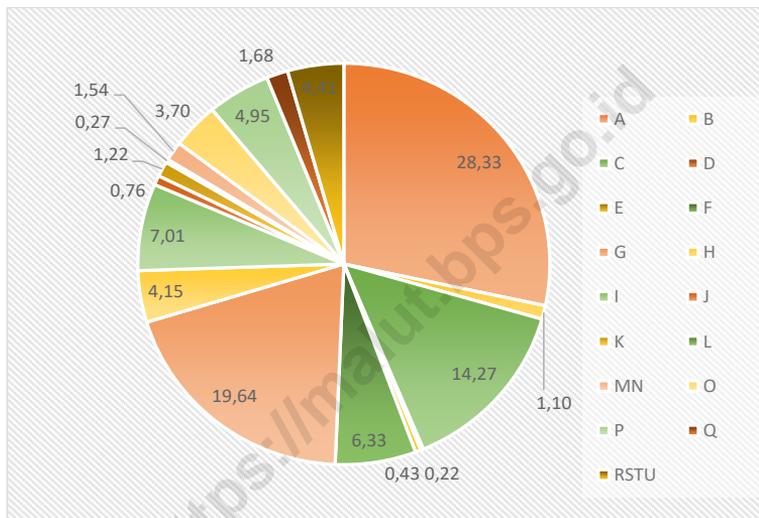
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2017-2021

2. Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Indonesia merupakan negara agraris di mana sektor pertanian memegang peran penting dalam membangun perekonomian Nasional. Dapat dilihat pada Gambar 2.1, bahwa lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2021. Sebanyak 28,33 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor tersebut.

Hal ini sejalan dengan kontribusi lapangan usaha tersebut terhadap total nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi penyumbang terbesar kedua (13,28 persen) setelah sektor Industri Pengolahan (19,25 persen). Selanjutnya, pekerja terbanyak kedua berasal dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor (19,64 persen). Sementara itu, jumlah pekerja paling sedikit berasal dari lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas.

GAMBAR 2.1
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia tahun 2021



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Agustus 2021

Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Provinsi Maluku Utara selama tahun 2019-2021 masih didominasi oleh sektor pertanian (Tabel 2.1). Namun penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian terus mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menurun dari 234.506 orang pada tahun 2019 menjadi 165.056 orang pada tahun 2021 atau mengalami penurunan jumlah tenaga kerja selama tiga tahun terakhir sebanyak 69.450 orang. Sebaliknya, di sektor industri pengolahan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan sebanyak 62.550 orang dari 32.179 orang pada tahun 2019 menjadi 94.729 orang pada tahun 2021.

Data tersebut mengindikasikan *shifting* atau perubahan jenis pekerjaan yang cukup besar pada penduduk Maluku Utara antara Agustus 2020 hingga Agustus 2021. Peningkatan pekerja pada sektor Industri Pengolahan sejalan dengan laju pertumbuhan PDRB sektor tersebut pada tahun 2021 yang tumbuh sebesar 79,49 persen. Sektor Industri Pengolahan di Maluku Utara sendiri didominasi oleh industri logam dasar seperti industri nikel, emas, dan pasir besi yang tersebar di beberapa kabupaten/kota.

TABEL 2.1
Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021

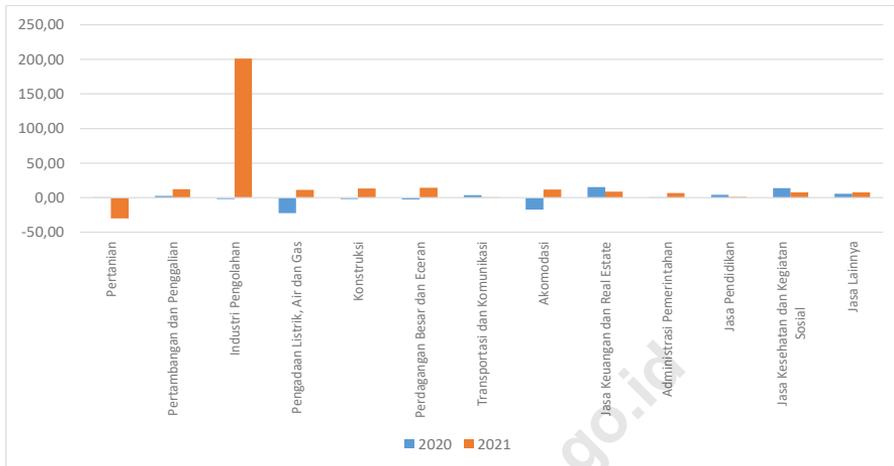
| Lapangan Usaha | 2019 | 2020 | 2021 |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pertanian | 234.506 | 235.736 | 165.056 |
| Pertambangan dan Penggalian | 14.915 | 15.302 | 17.182 |
| Industri Pengolahan | 32.179 | 31.482 | 94.729 |
| Pengadaan Listrik, Air dan Gas | 3.553 | 2.753 | 3.060 |
| Konstruksi | 28.594 | 28.012 | 31.718 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 68.511 | 66.792 | 76.213 |
| Transportasi dan Komunikasi | 34.645 | 35.938 | 36.068 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 15.335 | 12.704 | 14.203 |
| Jasa Keuangan dan Real Estate | 6.149 | 7.099 | 7.717 |
| Administrasi Pemerintahan | 56.981 | 57.008 | 60.950 |
| Jasa Pendidikan | 36.174 | 37.604 | 38.041 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8.435 | 9.594 | 10.346 |
| Jasa Lainnya | 11.801 | 12.478 | 13.415 |
| Jumlah | 551.778 | 552.502 | 568.698 |

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2019-2021

Berdasarkan tingkat pertumbuhan tenaga kerjanya, pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan mencapai 94.729 orang atau mengalami peningkatan lebih tiga kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang tercatat hanya sebesar 31.482 orang. Peningkatan drastis ini salah satunya dipicu oleh banyaknya penerimaan tenaga kerja baru di wilayah pertambangan, khususnya di Kabupaten Halmahera Tengah, Halmahera Timur dan Halmahera Selatan. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga lebih dari seperempat kali lipat dibandingkan tahun 2020. Artinya, secara perlahan terjadi pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Maluku Utara dari sektor pertanian ke sektor industri pengolahan.

GAMBAR 2.2

Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

3. Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama

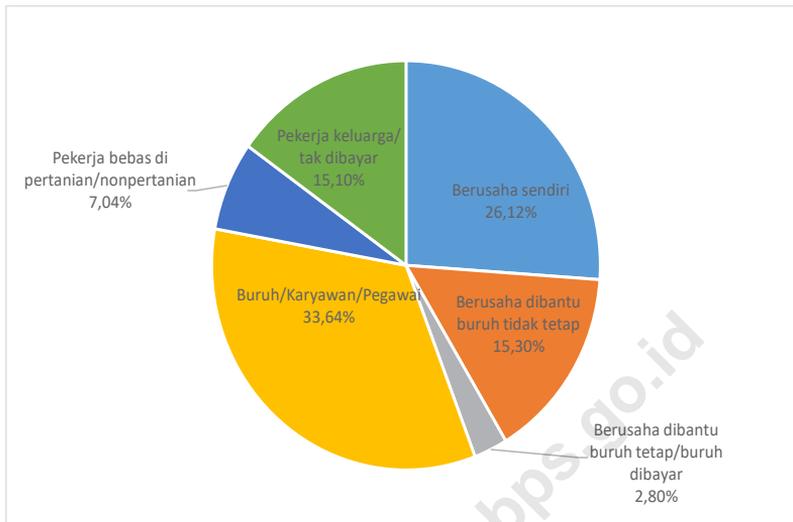
Struktur status pekerjaan utama di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021 masih didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai (Gambar 3.1). Penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai pada tahun 2021 mencapai 191.310 orang atau sebesar 33,64 persen dari total penduduk yang bekerja di Provinsi Maluku Utara diikuti oleh kategori berusaha sendiri sebesar 26,12 persen dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 15,30 persen.

Apabila dilihat berdasarkan pertumbuhan tenaganya, pada tahun 2020 pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada pekerja yang berstatus berusaha sendiri, yaitu sebesar 18,49 persen (Gambar 3.2). Sementara pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mengalami penurunan jumlah tenaga kerja jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 12,25 persen dan 6,77 persen. Hal ini terjadi karena dampak dari Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang di PHK dan dirumahkan dari sektor formal, kemudian beralih menjadi berusaha sendiri. Selain itu, pekerja keluarga/tak dibayar juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar 17,77 persen. Banyaknya kepala keluarga yang di PHK dan dirumahkan ketika Pandemi Covid-19 berlangsung mengakibatkan anggota rumah tangga (istri maupun anak) turut andil dalam membantu pekerjaan kepala keluarganya.

Seiring dengan pemulihan ekonomi, pada tahun 2021 terlihat dari sisi ketenagakerjaan terdapat perbaikan ekonomi yang cukup berarti. Berdasarkan Gambar 3.2, pertumbuhan tenaga kerja tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, yaitu sebesar 26,91 persen.

GAMBAR 3.1

Struktur Status Pekerjaan Utama Penduduk Bekerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

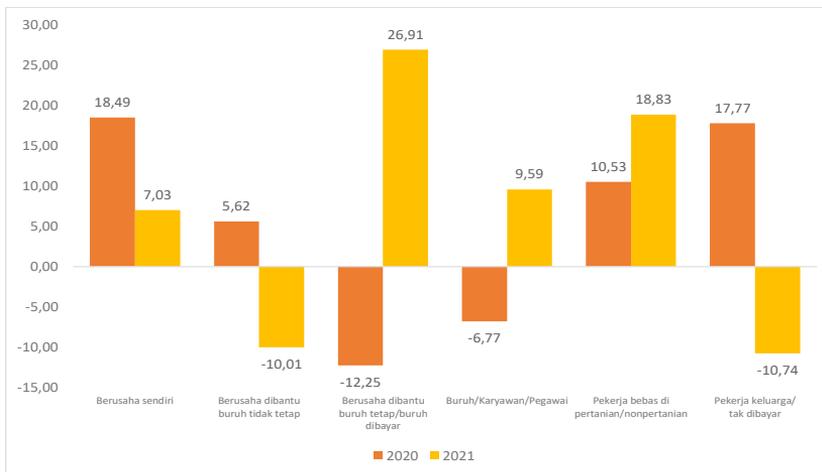


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Selain itu, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai jika dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu sebesar 9,59 persen. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai menunjukkan terdapat perbaikan kinerja pada sektor formal selama tahun 2021.

GAMBAR 3.2

Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen)



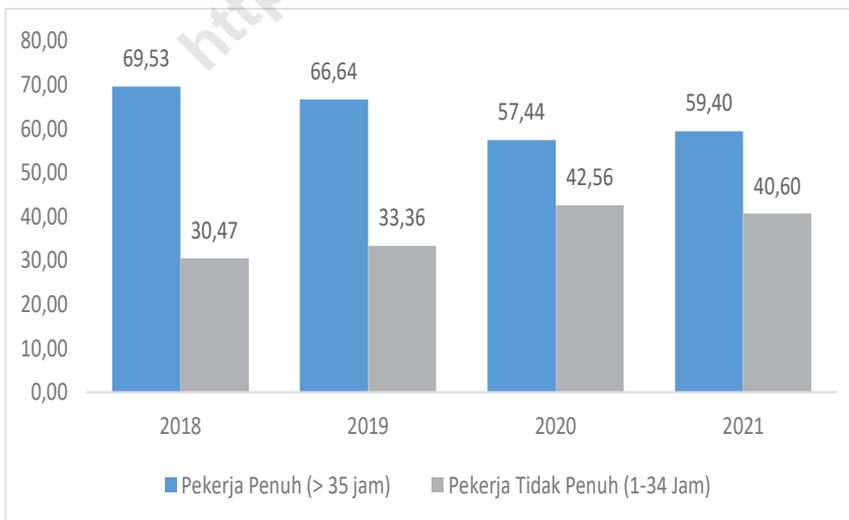
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2020-2021

Kondisi perbaikan ekonomi ini juga terlihat dengan adanya pergeseran jumlah tenaga kerja dari status pekerja bebas dan pekerja keluarga/tak dibayar menjadi pekerja dengan status lainnya. Artinya, dengan adanya perbaikan ekonomi ini terdapat peningkatan permintaan tenaga kerja dari beberapa sektor usaha, sehingga mereka yang sebelumnya berstatus pekerja bebas atau pekerja keluarga yang terdampak PHK dapat bekerja kembali di sektor formal dengan penghasilan tetap.

4. Tenaga Kerja Penuh/Tidak Penuh

Penduduk yang bekerja dapat digolongkan menjadi pekerja penuh, yaitu penduduk yang bekerja dengan jam kerja normal (lebih dari 35 jam per minggu) dan pekerja tidak penuh, yaitu penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi setengah pengangguran (*underemployment*) dan pekerja paruh waktu (*part time worker*). Setengah pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan. Sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Secara umum, dari total penduduk yang bekerja di Provinsi Maluku Utara sekitar 57 hingga 70 persen merupakan pekerja penuh waktu dan 30 hingga 43 persen merupakan pekerja tidak penuh waktu selama periode 2018-2021 (Gambar 4.1).

GAMBAR 4.1
Persentase Tenaga Kerja Penuh Waktu dan Tidak Penuh Waktu
Provinsi Maluku Utara, Tahun 2018-2021 (Persen)

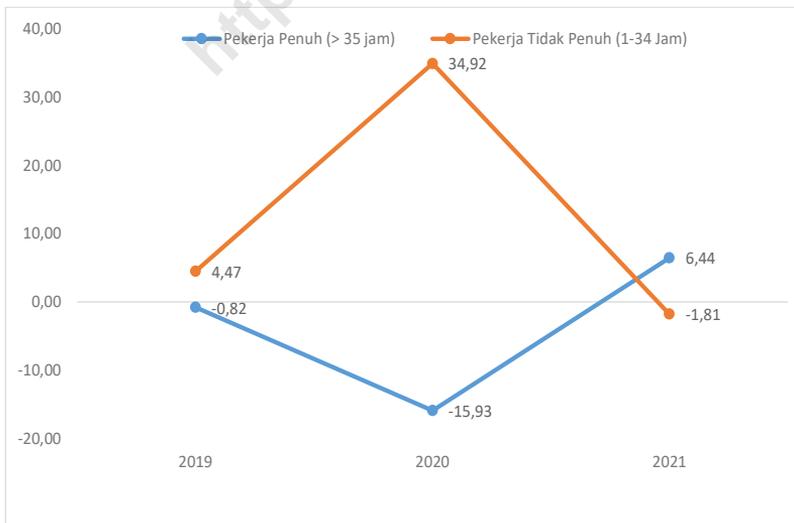


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2018-2021

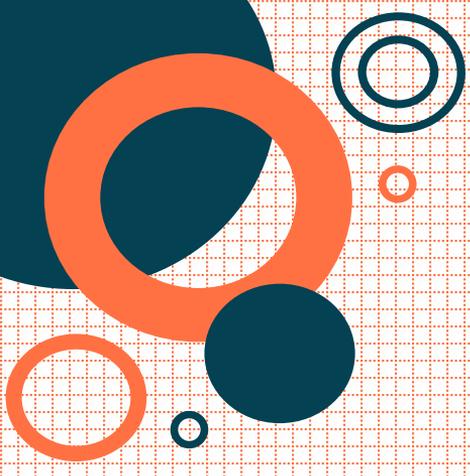
Pada tahun 2019, sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah pekerja penuh waktu sebanyak 348.156 orang atau sebesar 66,64 persen dari total penduduk yang bekerja di Maluku Utara. Akan tetapi, persentase tersebut mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 57,44 persen. Hal ini disebabkan karena selama pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan pembatasan mobilitas penduduk, sehingga banyak perusahaan yang melakukan pengurangan jam operasional. Dampaknya adalah terdapat penurunan jumlah pekerja penuh waktu, sebaliknya terjadi peningkatan jumlah pekerja tidak penuh waktu di tahun 2020 menjadi 42,56 persen. Pada tahun 2021, persentase pekerja penuh waktu kembali mengalami peningkatan sebesar 59,40 persen sedangkan pekerja tidak penuh waktu turun menjadi sebesar 40,60 persen.

Berdasarkan perkembangan pertumbuhannya, selama tahun 2021 pertumbuhan pekerja penuh waktu menunjukkan perkembangan yang positif. Terlihat pada Gambar 3.2, setelah turun sebesar 15,93 persen pada tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah tenaga kerja penuh waktu, yaitu sebesar 6,44 persen. Sebaliknya, pekerja yang bekerja di bawah jam kerja penuh mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,81 persen, setelah sebelumnya di tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 34,92 persen. Sejalan dengan penurunan kasus covid-19 dan kebijakan pemerintah untuk melonggarkan mobilitas penduduk, banyak perusahaan yang mulai menerapkan kembali aturan jam kerja normal. Hal ini berdampak positif pada perekonomian di berbagai wilayah, termasuk Provinsi Maluku Utara.

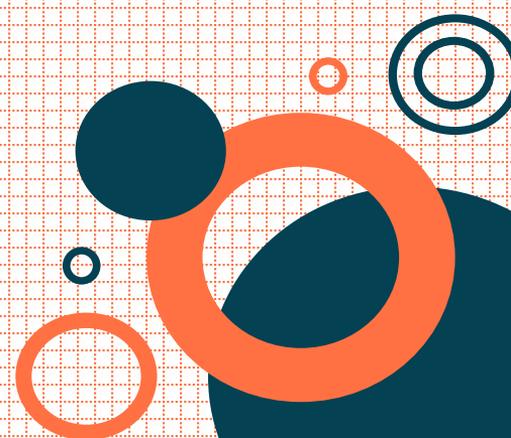
GAMBAR 4.2
Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Maluku Utara, 2020-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2020-2021



TEMA 2
ANALISIS
PENGANGGURAN
DAN KARAKTERISTIK
PENGANGGURAN
DI PROVINSI
MALUKU UTARA



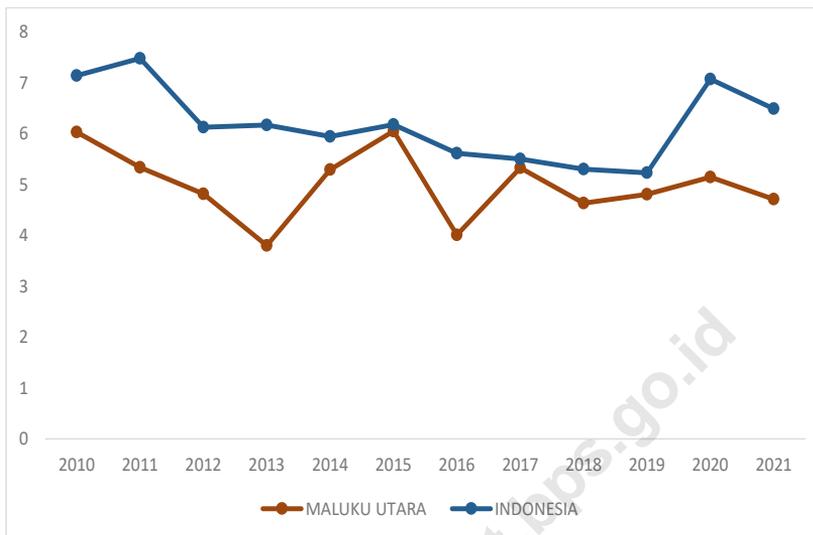
1. Latar Belakang

Salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah adalah tingginya tingkat pengangguran dalam suatu wilayah. Sampai saat ini masalah pengangguran masih menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Jumlah pengangguran yang semakin membengkak memiliki relasi yang kuat terhadap capaian indikator makro ekonomi lainnya seperti tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penyebab utama pengangguran adalah tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Tingginya jumlah angkatan kerja baru yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja hanya akan menambah jumlah angkatan kerja di suatu negara. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan kontribusi yang besar pula pada perekonomian suatu negara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, hal tersebut dapat dicapai ketika seluruh angkatan kerja yang ada dapat terserap oleh kesempatan kerja.

Fenomena pengangguran di suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan indikator ketenagakerjaan, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT menunjukkan persediaan (*supply*) tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja. Semakin tinggi nilai indikator ini, artinya semakin banyak pula persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan dalam pasar tenaga kerja. Pemerintah terus berupaya untuk menekan angka pengangguran di Indonesia. Salah satunya melalui program pemerintah yang tertuang dalam nawacita, yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Maluku Utara telah merancang tujuh program prioritas pembangunan daerah tahun 2023 (RKPD Provinsi Maluku Utara tahun 2023) di antaranya peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah Maluku Utara dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), perkembangan indikator TPT di Indonesia selama kurun waktu 2010-2021 menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun meskipun sempat mengalami peningkatan tajam pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Besarnya TPT bervariasi antara tiga sampai tujuh persen tergantung dari kondisi perekonomian sepanjang waktu. Secara umum, pola TPT di Provinsi Maluku Utara selama periode 2010-2021 bulan Agustus berada di bawah rata-rata angka Nasional. Hal ini merupakan sinyal positif bagi pembangunan ekonomi Maluku Utara. Namun, perlu digali dan dikaji lebih mendalam lagi apa yang menjadi sebab dan fenomena apa di belakang rendahnya TPT di Provinsi Maluku Utara.

GAMBAR 1.1
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Maluku Utara dan Indonesia, 2010-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2020-2021

2. Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai perbedaan TPT Agustus 2021 menurut wilayah dan jenis kelamin di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
2. Memberikan gambaran mengenai karakteristik individu yang mencakup pendidikan, jenis kelamin, penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran, dan pekerja paruh waktu di wilayah Provinsi Maluku Utara berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2021.

3. Metode Analisis

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2021. Jenis data bersifat *cross section* dengan unit analisis seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara menurut wilayah dan jenis kelamin.

Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif bersifat eksploratif yaitu menggali informasi berdasarkan ringkasan statistik dan indikator ketenagakerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel silang dan analisis grafik. Dalam analisis deskriptif, data yang sama bisa menghasilkan interpretasi dan kesimpulan yang berbeda tergantung dari kedalaman

analisis. Kelebihan analisa deskriptif adalah mudah dipahami semua pihak tanpa membedakan latar belakang pembaca.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan TPT seluruh kabupaten/kota di Maluku Utara menurut wilayah dan jenis kelamin. Statistik uji yang digunakan adalah uji beda rata-rata sampel independent menggunakan uji t karena variasi populasinya tidak diketahui. Secara umum, hipotesis yang akan diuji adalah $H_0: \mu_1 = \mu_2 = 0$ atau tidak ada perbedaan antara rata-rata TPT kelompok 1 dan kelompok 2 dan hipotesis alternatif $H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$ atau ada perbedaan antara rata-rata TPT kelompok 1 dan kelompok 2. Statistik ujinya adalah:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}}$$

\bar{x}_1 : Rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 : Rata-rata kelompok 2

S_p : Standar deviasi gabungan

4. Hasil dan Pembahasan

1) Komposisi Jenis Kegiatan Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penduduk bekerja, pengangguran dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan data Sakernas Agustus 2021, jumlah penduduk bekerja di Maluku Utara mencapai 568.698 orang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja mencapai 366.218 orang, lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan bekerja yang hanya sebesar 202.480 orang. Begitu juga dengan pengangguran di mana jumlah pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah pengangguran perempuan. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan sebesar 158.941 orang, lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang bekerja di wilayah perdesaan yang mencapai 409.757 orang. Demikian pula dengan jumlah pengangguran, di wilayah perkotaan sebesar 8.157 orang, lebih sedikit dibandingkan jumlah pengangguran di wilayah perdesaan yang mencapai 19.979. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian di perdesaan. Sektor pertanian masih menjadi kesempatan kerja utama bagi rumah tangga perdesaan, sekalipun sebagian di antaranya bekerja di luar sektor nonpertanian.

TABEL 1.1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Maluku Utara,
Agustus 2021

| Jenis Kegiatan | Klasifikasi | | | | | |
|----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | Wilayah | | | Jenis Kelamin | | |
| | Perkotaan | Perdesaan | Total | Laki-laki | Perempuan | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Bekerja | 158.941 | 409.757 | 568.698 | 366.218 | 202.480 | 568.698 |
| Pengangguran | 8.157 | 19.976 | 28.133 | 15.274 | 12.859 | 28.133 |
| Bukan Angkatan Kerja | 106.662 | 218.943 | 325.605 | 88.235 | 237.370 | 325.605 |
| Total | 273.760 | 648.676 | 922.436 | 469.727 | 452.709 | 922.436 |

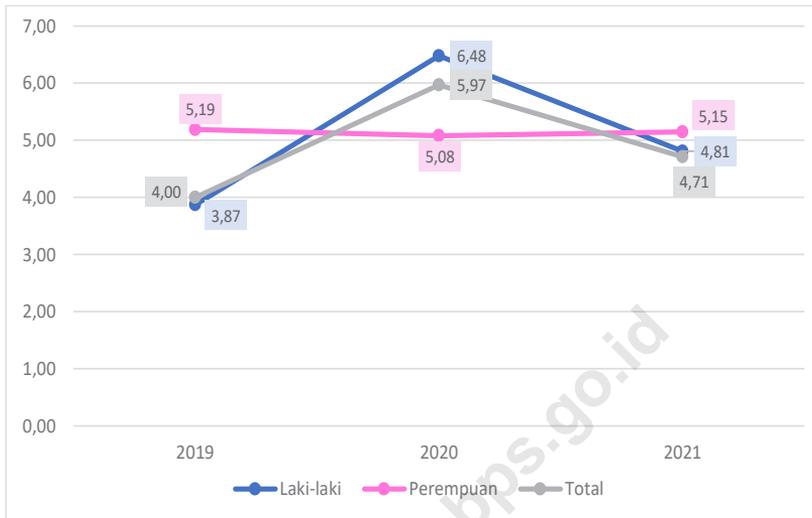
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

2) Pola Perkembangan TPT Provinsi Maluku Utara Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara pengangguran terbuka dengan angkatan kerja dalam persen. Semakin tinggi TPT menunjukkan bahwa semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar tenaga kerja.

TPT dapat dianalisis menurut karakteristik wilayah dan jenis kelamin. Karakteristik wilayah dibagi dua yaitu perkotaan dan perdesaan. Sedangkan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Pada kondisi Agustus 2021, TPT perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki, yaitu masing masing 5,15 persen dan 4,81 persen. Selama periode Agustus 2019 hingga Agustus 2021 TPT laki-laki berbanding terbalik dengan TPT perempuan. TPT laki-laki mengalami penurunan sedangkan TPT perempuan naik di tahun 2021.

GAMBAR 1.2
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen)

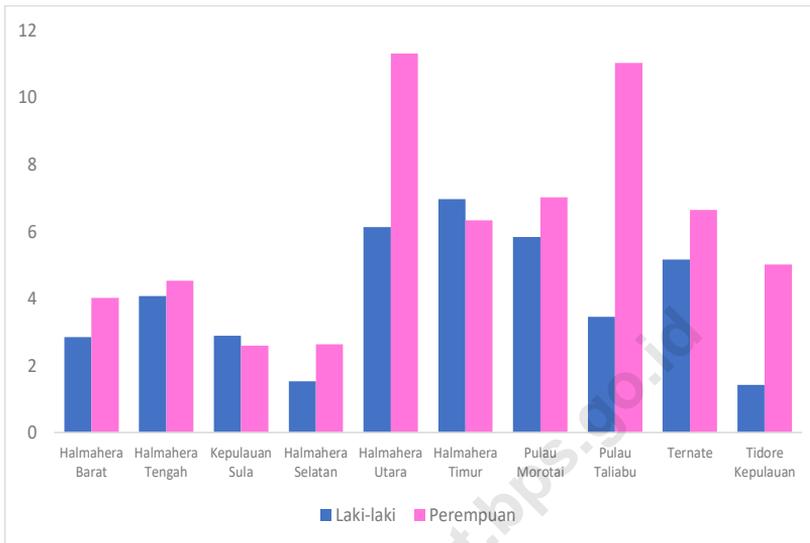


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2019-2021

Provinsi Maluku Utara memiliki 8 kabupaten dan 2 kota, yakni Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Kepulauan Sula, Halmahera Selatan, Halmahera Utara, Halmahera Timur, Pulau Morotai, Pulau Taliabu serta Kota Ternate dan Tidore Kepulauan. Dilihat menurut kabupaten/kota, level TPT laki-laki tertinggi berada di Kabupaten Halmahera Timur, yaitu sebesar 6,97 persen. Sedangkan level terendah berada di Kota Tidore Kepulauan, yaitu sebesar 1,42 persen. Level TPT perempuan tertinggi berada di Kabupaten Halmahera Utara, yaitu sebesar 11,32 persen. Sedangkan level terendah berada di Kabupaten Kepulauan Sula, yaitu sebesar 2,59 persen.

Berdasarkan hasil pengujian beda rata-rata uji t untuk dua sampel *independent* (bebas) diperoleh nilai p-value sebesar 0,086, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Tabel 1.2), sehingga keputusan gagal tolak hipotesis nol. Kesimpulannya adalah TPT laki-laki dan perempuan tidak berbeda signifikan secara statistik di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara selama tahun 2021. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak hanya angkatan kerja laki-laki saja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, tetapi angkatan kerja perempuan di Maluku Utara juga aktif terlibat dalam pasar tenaga kerja. Namun, apabila dilihat secara absolut, jumlah pengangguran perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah pengangguran laki-laki.

GAMBAR 1.3
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021 (Persen)



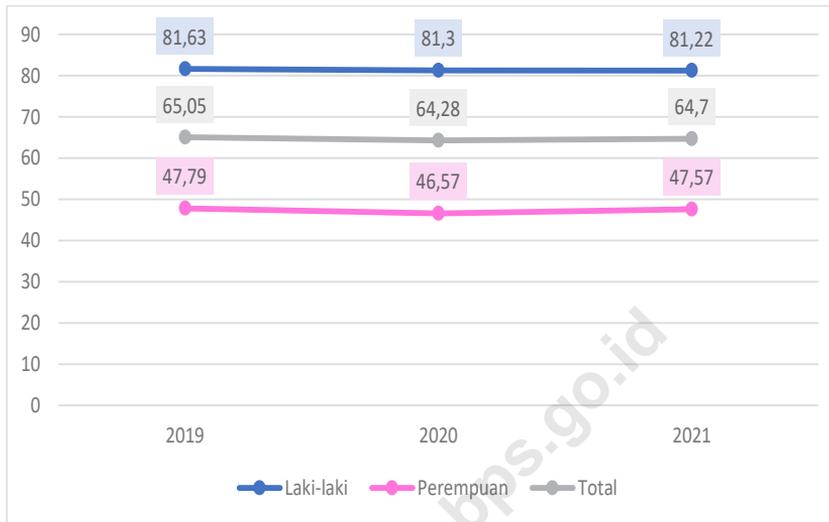
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang berpotensi untuk aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai TPAK, semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pada bulan Agustus 2021, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan berbanding terbalik dengan TPAK laki-laki dimana TPAK perempuan mengalami peningkatan sedangkan TPAK laki-laki turun (Gambar 1.4). TPAK perempuan pada bulan Agustus 2020 sebesar 46,57 persen, naik menjadi 47,57 pada bulan Agustus 2021. Sedangkan TPAK laki-laki pada bulan Agustus 2020 sebesar 81,3 persen, turun menjadi 81,22 persen pada bulan Agustus 2021.

Hal ini berarti, pasokan tenaga kerja perempuan di Maluku Utara yang berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja meningkat. Artinya, partisipasi angkatan kerja perempuan lebih mampu bertahan di kala pandemi Covid-19 dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena selama pandemi Covid-19, banyak tenaga kerja laki-laki yang terkena PHK atau dirumahkan. Untuk membantu perekonomian rumah tangga di mana pendapatan kepala keluarga mengalami penurunan atau bahkan hilang sama sekali, perempuan yang tadinya tidak bekerja dan bukan angkatan kerja harus masuk ke dunia kerja.



GAMBAR 1.4
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen)

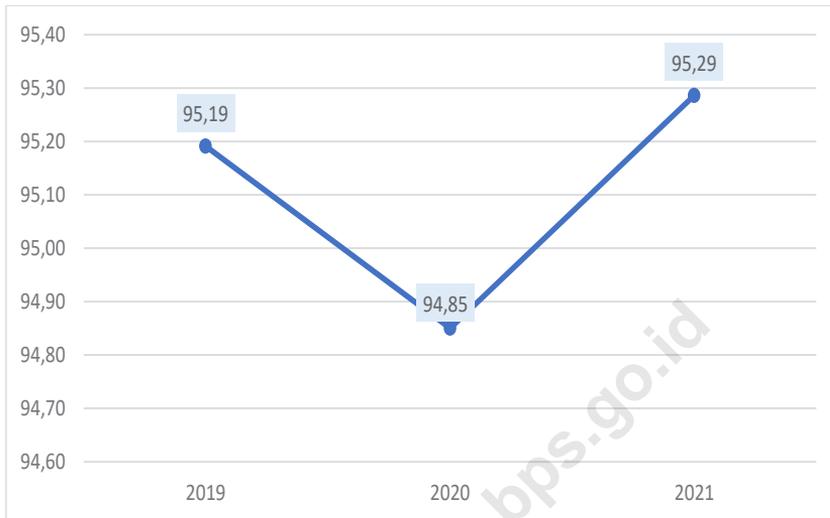


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2019-2021

Pasokan tenaga kerja yang tinggi selayaknya disertai dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi pula. Untuk mengukur sejauh mana penduduk usia kerja memperoleh kesempatan bekerja dari seluruh angkatan kerja yang tersedia, digunakan indikator Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Indikator TKK menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Hal ini akan merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus berpartisipasi untuk mendapatkan imbalan berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi.

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 berdampak terhadap kegiatan dunia usaha sehingga membuat berkurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menurunkan TKK Maluku Utara menjadi 94,85 persen. Akan tetapi, tahun 2021, TKK Maluku Utara kembali mengalami peningkatan seperti terlihat pada Gambar 1.5. Hal ini berarti, kesempatan kerja untuk penduduk usia kerja di Provinsi Maluku Utara semakin tinggi pascapandemi Covid-19.

GAMBAR 1.5
Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021
 (Persen)



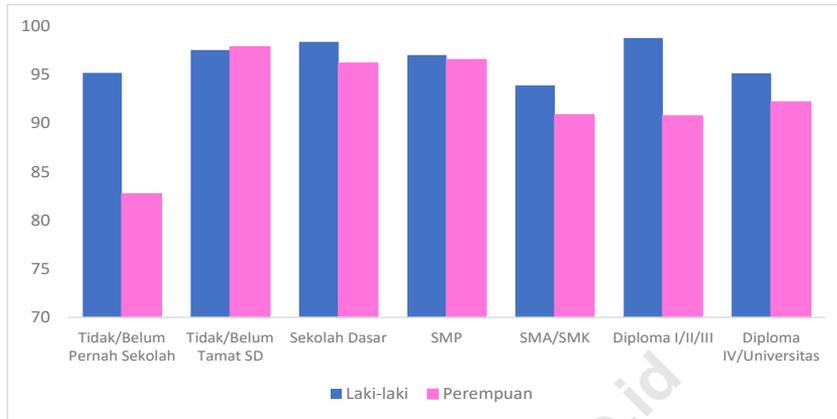
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2019-2021

Faktor lain yang dapat memengaruhi masuknya seseorang dalam pasar tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka peluang untuk memperoleh pekerjaan dan jabatan yang lebih tinggi dalam pasar tenaga kerja semakin besar. Secara umum, persentase pekerja laki-laki di semua jenjang pendidikan lebih tinggi dibandingkan persentase pekerja perempuan. Akan tetapi, untuk pekerja perempuan yang tidak/belum tamat SD sedikit lebih tinggi dibandingkan persentase pekerja laki-laki. Dari angkatan kerja perempuan yang tidak/belum tamat SD, 97,86 persennya bekerja dan 2,14 persen lainnya tidak bekerja atau pengangguran. Persentase pekerja laki-laki lulusan SMP ke atas yang lebih tinggi dibanding pekerja perempuan menjadi cermin ketimpangan gender dari sisi pendidikan tenaga kerja, dimana tenaga kerja terdidik perempuan yang diserap pasar tenaga kerja masih lebih rendah dibandingkan tenaga kerja terdidik laki-laki.

Rendahnya pendidikan dan keterampilan menjadikan perempuan mengalami kesulitan mencari pekerjaan untuk menghidupi diri dan keluarganya. Perempuan dengan pendidikan, keterampilan dan keahlian kurang memadai umumnya lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga daripada masuk ke dunia kerja (Potret ketimpangan gender dalam ekonomi, 2016).



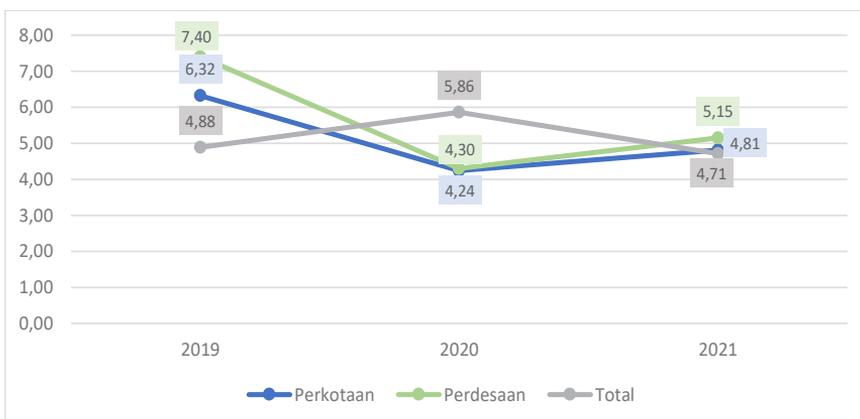
GAMBAR 1.6
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Perkembangan TPT menurut wilayah di Provinsi Maluku Utara selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2019-2021) memiliki kecenderungan meningkat. Secara umum, level TPT di wilayah pedesaan terlihat selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perkotaan. Pada bulan Agustus 2021 TPT perkotaan sebesar 4,81 persen lebih kecil dibandingkan TPT pedesaan yang mencapai 5,15 persen. Berdasarkan hasil pengujian beda rata-rata uji t untuk dua sampel independent (bebas) diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,522, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Tabel 1.2), sehingga keputusan gagal tolak hipotesis nol. Kesimpulannya adalah TPT perkotaan dan pedesaan tidak berbeda signifikan secara statistik di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021.

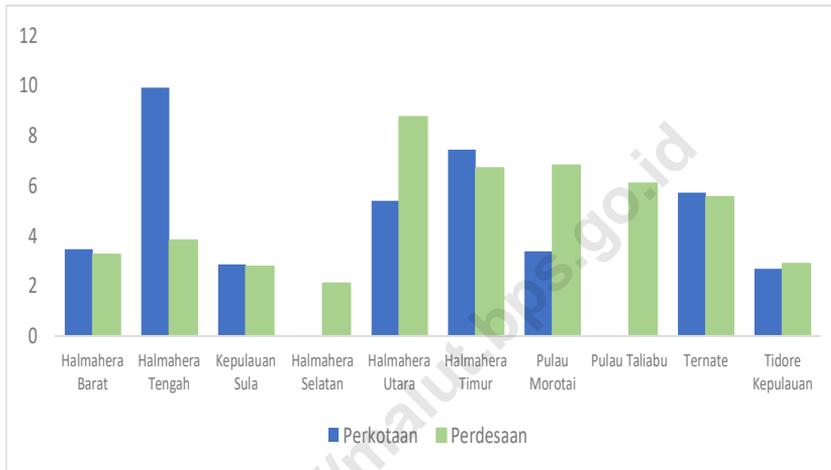
GAMBAR 1.7
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen)



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Menurut kabupaten/kota, level TPT perkotaan tertinggi berada di Kabupaten Halmahera Tengah, yaitu sebesar 69,92 persen. Level TPT perdesaan tertinggi berada di Kabupaten Halmahera Utara, yaitu sebesar 8,74 persen. Sedangkan level terendah berada di Kabupaten Halmahera Selatan, yaitu sebesar 2,1 persen.

GAMBAR 1.8
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2021 (Persen)



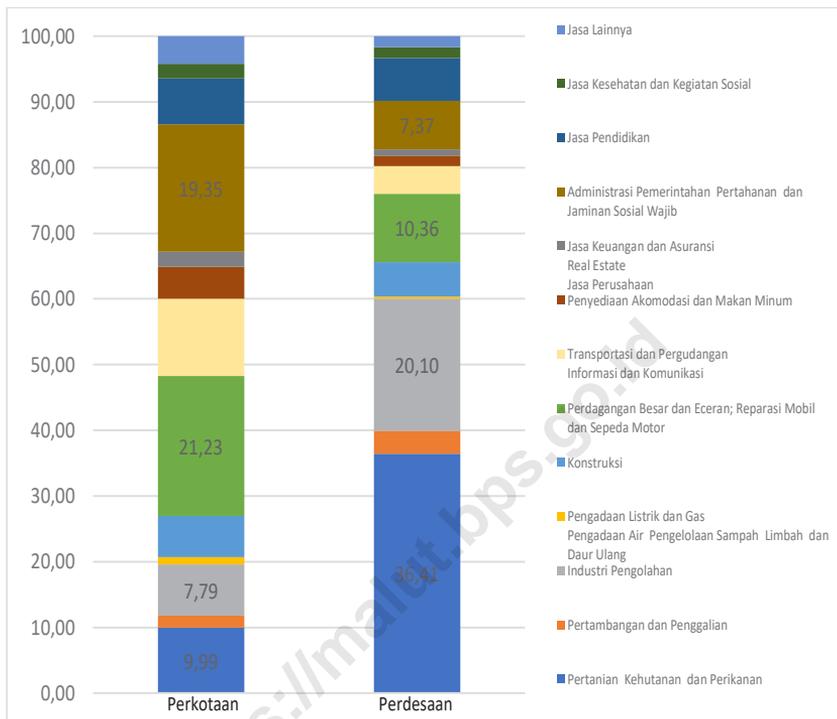
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perubahan struktural dalam pasar tenaga kerja, di mana terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (sektor jasa) (Potret ketimpangan gender dalam ekonomi, 2016). Dalam pasar tenaga kerja, sebagian besar penduduk Maluku Utara bekerja di sektor pertanian, industri, perdagangan, dan administrasi pemerintahan.

Meskipun sudah mengarah ke perubahan struktural menuju sektor industri, sektor pertanian masih memiliki kontribusi tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah perdesaan dengan persentase sebesar 36,41 persen sedangkan di perkotaan hanya sebesar 9,99 persen. Lapangan usaha yang tersedia di wilayah perkotaan bersifat heterogen dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor jasa-jasa dan perdagangan, namun hal ini tidak menjadikan TPT wilayah perkotaan dan wilayah perdesaan di Provinsi Maluku Utara menjadi berbeda.



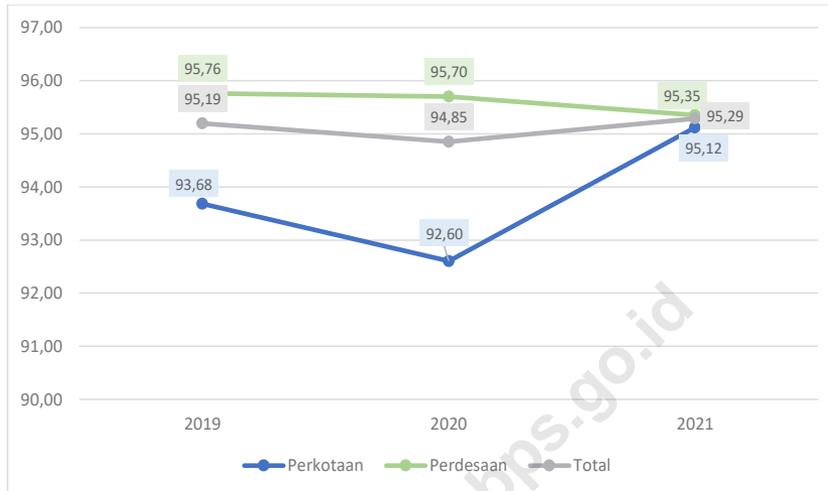
GAMBAR 1.9
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Wilayah dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2021



Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Sektor pertanian ternyata juga memberikan kontribusi yang besar pada Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Maluku Utara. Seperti terlihat pada Gambar 1.10, selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2019-2021), TKK di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan TKK di wilayah perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Maluku Utara. Produk pertanian sangat dibutuhkan oleh banyak orang sehingga pengelolaan pertanian berkelanjutan akan menghasilkan produk yang berkualitas. Hal tersebut tentunya, dapat mengembangkan potensi ekonomi di wilayah perdesaan.

GAMBAR 1.10
Perkembangan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2021 (Persen)

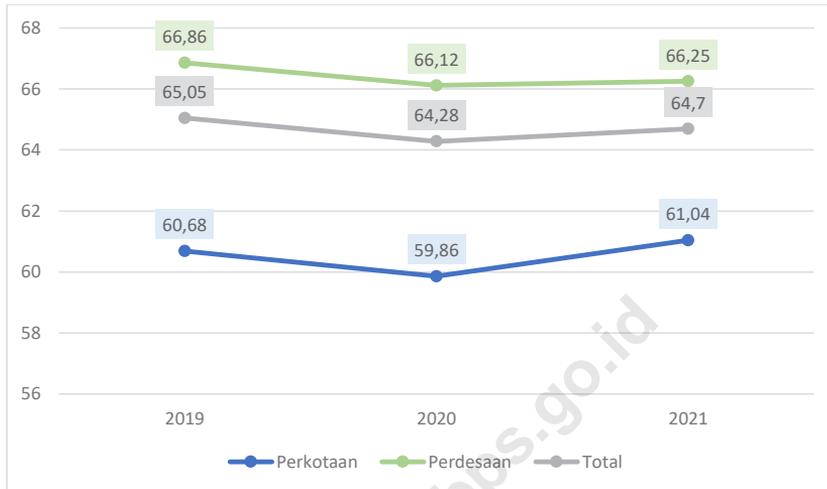


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Selama tahun 2019-2020, TPT di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan TPT di wilayah perkotaan (Gambar 1.7). Akan tetapi TKK di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan TKK di wilayah perkotaan (Gambar 1.10). Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja yang tinggi di wilayah pedesaan kurang mampu dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga kerja yang ada. Seperti terlihat pada Gambar 1.11 dimana TPAK di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan TPAK di wilayah perkotaan yang berarti pasokan tenaga kerja di wilayah pedesaan yang aktif dalam pasar tenaga kerja lebih tinggi dari wilayah perkotaan. Artinya, lebih banyak penduduk usia kerja di pedesaan yang memasuki dunia kerja dibandingkan dengan yang bersekolah, atau yang hanya mengurus rumah tangga serta kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya bukan kerja dan mencari pekerjaan.

Lebih tingginya TPAK pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, paling tidak dapat ditafsirkan dari dua sisi. Pertama, dilihat dari etos kerja masyarakat desa yang mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan, sehingga mereka bergiat dalam aktivitas ekonomi. Kedua, mereka masuk ke dunia kerja karena terpaksa, akibat adanya himpitan kehidupan yang begitu kuat, sehingga mau tidak mau mereka harus bekerja agar dapat bertahan hidup (Setiawan,2008).

GAMBAR 1.11
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Wilayah di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021 (Persen)

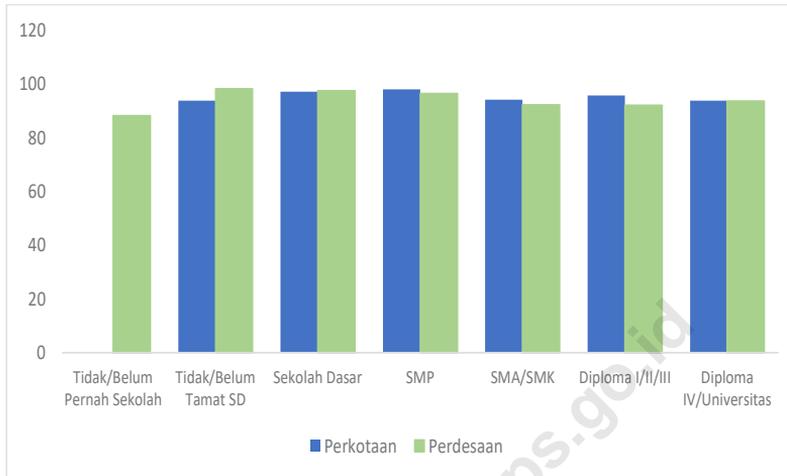


Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

Idealnya, tenaga kerja yang tersedia di suatu negara memiliki pendidikan yang memadai sesuai dengan kesempatan kerja yang tersedia, namun di negara-negara yang dalam kondisi masih sedang berkembang biasanya sering terjadi *missmatch* antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuninya. Tenaga kerja di wilayah perdesaan lebih banyak didominasi oleh mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal atau tidak sekolah, yang tidak tamat SD, dan mereka yang hanya mengantongi ijazah SD. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan SMP ke atas lebih banyak yang berdomisili di perkotaan (Setiawan, 2008).

Gambar 1.12 menunjukkan persentase pekerja di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan persentase pekerja di wilayah perkotaan untuk tamatan SD ke bawah di Provinsi Maluku Utara. Rendahnya pendidikan dan keterampilan ini menjadikan tenaga kerja di wilayah perdesaan mengalami kesulitan mencari pekerjaan untuk menghidupi diri dan keluarganya. Oleh karena itu, jumlah pengangguran di wilayah perdesaan menjadi sedikit lebih besar dibandingkan di wilayah perkotaan.

GAMBAR 1.12
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Wilayah dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021 (Persen)



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), (diolah)

TABEL 1.2
Hasil Tes Uji Beda Rata-rata TPT menurut Wilayah dan Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

| Variabel | Group | Mean | Std. Dev. | Std Error Mean | Produksi | | | | |
|---------------|-----------|------|-----------|----------------|----------|----|-----------------|-----------|-----------------|
| | | | | | t | df | sig. (2-tailed) | Mean Dif. | Std. Error Dif. |
| Wilayah | Perkotaan | 4,09 | 3,12 | 0,98 | -0,65 | 18 | 0,522 | -0,79 | 1,21 |
| | Perdesaan | 4,87 | 2,21 | 0,7 | | | | | |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 4,03 | 1,93 | 0,61 | -1,82 | 18 | 0,086 | -2,08 | 1,15 |
| | Perempuan | 6,12 | 3,07 | 0,97 | | | | | |

Catatan: Signifikan pada taraf 0,05



3) Karakteristik Pengangguran Terbuka

Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Indonesia adalah rendahnya kualitas tenaga kerja. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja di Indonesia adalah tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan tenaga kerja minim pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan tenaga kerja sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak sesuai dengan kriteria kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Pada akhirnya hal tersebut dapat memicu tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Berdasarkan data Sakernas bulan Agustus 2021 karakteristik pengangguran terbuka di Maluku Utara menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, didominasi oleh mereka yang tidak/belum pernah sekolah, yaitu sebesar 11,81 persen di mana angka ini seluruhnya disumbangkan oleh penganggur dari wilayah perdesaan. Di perdesaan saat ini, walaupun masih ditemukan pekerjaan informal di sektor pertanian yang tidak banyak membutuhkan tenaga kerja berpendidikan, rupanya kesempatan kerja sudah mulai berkurang, sehingga lapangan kerja yang tergolong kasar pun sudah mulai sulit untuk diperoleh di perdesaan (Setiawan, 2008).

Level TPT menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan selanjutnya didominasi oleh mereka yang berpendidikan menengah umum dan kejuruan, yaitu sebesar 6,96 persen. Persentase pengangguran terbuka dengan pendidikan SMA (7,25 persen) proporsinya lebih banyak dari pada yang berpendidikan SMK (5,75 persen). Apabila dihubungkan dengan keselarasan antara tingkat pendidikan dan kesempatan kerja, kemungkinan hal ini merupakan pertanda, bahwa mereka yang berpendidikan SMK relatif lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya dibandingkan lulusan SMA, sehingga mereka lebih siap untuk menekuni bidang pekerjaannya.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi tingginya pengangguran terdidik. Salah satunya adalah tidak sesuainya kompetensi ilmu yang dimiliki dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Ketidacocokan ini mencakup beberapa aspek diantaranya geografis tempat tinggal, jenis kelamin, jenis pekerjaan, orientasi status, pengalaman, serta keahlian.

4) Karakteristik Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka menjadi suatu masalah di berbagai wilayah, termasuk di Maluku Utara. Di sisi lain ada satu istilah lain yang juga sering terdengar, yaitu istilah tentang pekerja tidak penuh. Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terbagi menjadi setengah pengangguran (*underemployment*) dan pekerja paruh waktu (*part time worker*).

Setengah pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan. Sedangkan pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Pada kondisi Agustus 2021, persentase setengah pengangguran mencapai 9,76 persen terhadap total penduduk bekerja di Provinsi Maluku Utara. Sedangkan persentase pekerja paruh waktu mencapai 30,84 persen dari total penduduk bekerja di Provinsi Maluku Utara.

Secara umum tingkat setengah pengangguran maupun pekerja paruh waktu di wilayah perkotaan lebih rendah dari perdesaan, meskipun dari sisi TPT di perkotaan lebih tinggi dari perdesaan. Hal ini terjadi akibat perbedaan karakteristik jenis pekerjaan yang terdapat di kedua wilayah tersebut. Di wilayah perkotaan tersedia lebih banyak pekerjaan formal dengan jam kerja penuh. Sementara di wilayah perdesaan lapangan pekerjaan formal dengan jam kerja penuh masih relatif terbatas dan yang banyak tersedia adalah pekerjaan di sektor informal yang berbasis pertanian. Lapangan usaha pertanian dan sektor informal memberikan peluang lebih besar untuk seseorang menjadi setengah penganggur.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2021, persentase setengah penganggur laki-laki sebesar 6,17 persen dari total penduduk bekerja di Provinsi Maluku Utara. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan setengah penganggur perempuan yang hanya sebesar 3,59 persen. Sebaliknya persentase pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menggambarkan bahwa pekerja laki-laki yang bekerja kurang dari jam kerja normal (35 jam seminggu) memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencari pekerjaan lain atau masih bersedia menerima tawaran pekerjaan lain dibandingkan perempuan.

Di sisi lain, pekerja perempuan yang bekerja kurang dari jam kerja normal memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan dengan pekerjaan yang dimilikinya, sehingga mereka dengan sukarela tidak mencari pekerjaan lain atau tidak bersedia menerima tawaran pekerjaan lain. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran perempuan dalam mengurus rumah tangga. Pekerja perempuan dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk menyeimbangkan antara karier dan rumah tangganya. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah dilakukan, sehingga banyak pekerja perempuan yang memutuskan bertahan dengan pekerjaannya dan tidak mencari atau menerima tawaran pekerjaan lain meskipun pekerjaan yang dilakukan saat ini kurang dari jam kerja normal.



TABEL 1.3
Komposisi Pekerja Tidak Penuh Provinsi Maluku Utara, Agustus 2021

| Jenis Kegiatan | Klasifikasi | | | | | |
|---------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | Wilayah | | | Jenis.Kelamin | | |
| | Perkotaan | Perdesaan | Total | Laki-Laki | Perempuan | Total |
| Setengah Penganggur | 11.349 | 44.152 | 55.501 | 35.061 | 20.440 | 55.501 |
| Pekerja Paruh Waktu | 38.714 | 136.662 | 175.376 | 84.370 | 91.006 | 175.376 |
| Total | 50.063 | 180.814 | 230.877 | 119.431 | 111.446 | 230.877 |

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), (diolah)

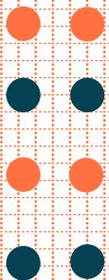
5. Kesimpulan

1. Penduduk usia kerja di Provinsi Maluku Utara terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Penduduk usia kerja di Provinsi Maluku Utara bulan Agustus tahun 2021 mencapai 922.436 jiwa.
2. Berdasarkan uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent*) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT menurut wilayah perkotaan dan perdesaan maupun TPT menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara.
3. Karakteristik pengangguran terbuka di Provinsi Maluku Utara didominasi oleh mereka yang tidak/belum pernah sekolah, yaitu sebesar 11,81 persen di mana angka ini seluruhnya disumbangkan oleh penganggur dari wilayah perdesaan. Selanjutnya mereka yang berpendidikan menengah umum dan kejuruan, yaitu sebesar 6,96 persen masih belum mendapat pekerjaan. Proporsi pengangguran terbuka yang berpendidikan SMA lebih banyak dari pada yang berpendidikan SMK. Penyebabnya adalah mereka yang berpendidikan SMK relatif lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya dibandingkan lulusan SMA.
4. Tingkat setengah penganggur dan pekerja paruh waktu di perkotaan lebih rendah dari perdesaan, meskipun TPT perkotaan lebih tinggi. Penyebabnya adalah karakteristik jenis pekerjaan formal dengan jam kerja penuh masih relatif lebih banyak di perkotaan daripada di perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mughni, dkk. (2020). Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumatera Dengan Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, Vol 6, No. 1.
- BPS. (2021). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara Agustus 2021. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara.
- BPS. (2020). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara Agustus 2020. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara.
- _____. (2022). Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama. BPS. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2022.html> diakses pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10.33 WIT.
- Wahyudin, Yudi dkk. (2021). Analisis Isu Terkini Provinsi Kalimantan Timur 2021. Samarinda: BPS Provinsi Kalimantan Timur
- Setiawan, Nugraha. (2008). Struktur Ketenagakerjaan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Di Pedesaan Indonesia: Analisis Hasil Sakernas 2006. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 2.100-111
- Said, Ali dkk. (2016). Potret ketimpangan gender dalam ekonomi. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Fauzi, Syahri dkk. (2018). Analisis Determinan Setengah Pengangguran di Sumatera Barat. *EcoGen Vol.1*, No. 3
- BPS. (2021). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Maluku Utara Agustus 2021. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara
- Barata, Amrin dkk. (2021). Analisis Isu Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara 2021. Kendari: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara
- Uli, Soraya Diana dkk. (2022). Analisis Profil Penduduk Provinsi Maluku Utara. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara
- Ayis, Ahmad & Lilik Sugiharti. (2021). Kecenderungan Setengah Penganggur Perdesaan Menurut Karakteristik Individu dan Pekerjaan. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol.5, No. 1.

LAMPIRAN





Tabel Lampiran 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Wilayah, Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2021

| Kabupaten/Kota | Klasifikasi | | | |
|-------------------|---------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jenis Kelamin | | Wilayah | |
| | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Perdesaan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Halmahera Barat | 2,85 | 4,02 | 3,46 | 3,24 |
| Halmahera Tengah | 4,08 | 4,53 | 9,92 | 3,82 |
| Kepulauan Sula | 2,89 | 2,59 | 2,85 | 2,77 |
| Halmahera Selatan | 1,53 | 2,64 | 0,00 | 2,10 |
| Halmahera Utara | 6,13 | 11,32 | 5,39 | 8,74 |
| Halmahera Timur | 6,97 | 6,34 | 7,45 | 6,70 |
| Pulau Morotai | 5,83 | 7,02 | 3,38 | 6,82 |
| Pulau Taliabu | 3,45 | 11,03 | 0,00 | 6,10 |
| Ternate | 5,16 | 6,64 | 5,72 | 5,56 |
| Tidore Kepulauan | 1,42 | 5,02 | 2,69 | 2,89 |

Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara

Tabel Lampiran 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Maluku Utara, 2019-2021

| Jenis Kegiatan | Tahun | | |
|---|---------|---------|---------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| | Agustus | Agustus | Agustus |
| Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas | 891.137 | 906.252 | 922.436 |
| Angkatan Kerja | 579.652 | 582.499 | 596.831 |
| Bekerja | 551.778 | 552.502 | 568.698 |
| Pengangguran | 27.874 | 29.997 | 28.133 |
| Bukan Angkatan Kerja | 311.485 | 323.753 | 325.605 |
| TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) | 65,05 | 64,28 | 64,70 |
| TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) | 4,81 | 5,15 | 4,71 |
| Pekerja Tidak Penuh | 174.267 | 235.125 | 230.877 |
| Setengah Penganggur | 44.954 | 59.535 | 55.501 |
| Paruh Waktu | 129.313 | 175.590 | 175.376 |

Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara

Gambar Lampiran 1
Output Uji Asumsi Kenormalan TPT Berdasarkan Jenis Kelamin

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| TPT | .137 | 20 | .200 [*] | .915 | 20 | .078 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tingkat Signifikansi: 5%

Uji Kenormalan

H₀:Residual berdistribusi normal

H₁:Residual tidak berdistribusi normal

Nilai Signifikansi uji Kolmogorov-smirnov (0,2) dan Saphiro-wilk (0,078), artinya *p-value* > 0,05 sehingga terima H₀ atau residual berdistribusi normal.

Gambar Lampiran 2
Output Uji Normalitas TPT Berdasarkan Wilayah

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| TPT2 | .149 | 20 | .200 [*] | .962 | 20 | .592 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tingkat Signifikansi: 5%

Uji Kenormalan

H₀:Residual berdistribusi normal

H₁:Residual tidak berdistribusi normal

Nilai Signifikansi uji Kolmogorov-smirnov (0,2) dan Saphiro-wilk (0,592), artinya *p-value* > 0,05 sehingga terima H₀ atau residual berdistribusi normal.

Gambar Lampiran 3
Output Uji T (T-Test) TPT Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

| Jeniskelamin | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|-----------|----|--------|----------------|-----------------|
| TPT | Laki-laki | 10 | 4.0310 | 1.93401 | .61159 |
| | Perempuan | 10 | 6.1150 | 3.07311 | .97180 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-----|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| TPT | Equal variances assumed | 1.357 | .259 | -1.815 | 18 | .086 | -2.08400 | 1.14823 | -4.49635 | .32835 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.815 | 15.162 | .089 | -2.08400 | 1.14823 | -4.52912 | .36112 |

Tingkat Signifikansi: 5%

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = 0$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan)

Nilai signifikansi sebesar 0,086 sehingga Terima H_0 karena $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan.

Gambar Lampiran 4
Output Uji T (T-Test) TPT Berdasarkan Wilayah

Group Statistics

| Wilayah | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|-----------|----|--------|----------------|-----------------|
| TPT2 | Perkotaan | 10 | 4.0860 | 3.11769 | .98590 |
| | Perdesaan | 10 | 4.8740 | 2.20806 | .69825 |



Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| TPT2 | Equal variances assumed | .669 | .424 | -.652 | 18 | .522 | -.78800 | 1.20812 | -3.32617 | 1.75017 |
| | Equal variances not assumed | | | -.652 | 16.214 | .523 | -.78800 | 1.20812 | -3.34636 | 1.77036 |

Tingkat Signifikansi: 5%

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = 0$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan)

Nilai signifikansi sebesar 0,522 sehingga Terima H_0 karena $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TPT laki-laki dan perempuan.

<https://malut.bps.go.id/>

ST2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jalan Stadion No. 65 Ternate,
Telp. (0921) 3127878, Fax (0921) 3126301

E-mail : bps8200@bps.go.id | Website : <http://malut.bps.go.id>